

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
MEMBANGUN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA JAMBI**

Abdul Hadi¹, Jamilah², Siti Dharmawati³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, ³Sekolah Dasar
Negeri 13 Kota Jambi

hd20040318@gmail.com, milahuinjambi@gmail.com,

sitidharmawati79@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Akidah Akhlak teachers as motivators in building students' disciplinary character at Madrasah Aliyah Negeri 2, Jambi City, and to identify obstacles and solutions in its implementation. The study used a qualitative approach with a descriptive type through observation, interview, and documentation techniques involving the principal, teachers, and students of grade XI IPS 1 as research subjects. The results of the study indicate that the role of teachers as motivators is realized through providing advice and motivation, role models, habituation, assignments, and the application of educational punishments. These strategies are able to increase students' awareness, responsibility, and discipline, although not evenly distributed among all students. Obstacles faced include differences in family backgrounds, peer influence, and students' unstable emotional conditions. To overcome these problems, teachers apply a persuasive approach, strengthen motivation, and build intensive communication with students and parents. Thus, the role of Akidah Akhlak teachers as motivators has a significant contribution in shaping students' disciplinary character, although it still requires ongoing support and reinforcement. Keywords: learning approach, Qur'an learning, slow learners

Keywords: learning approach, learning the Qur'an, students who are weak in learning ar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi, serta mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penugasan, serta penerapan hukuman yang bersifat edukatif. Strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa, meskipun belum merata pada seluruh peserta didik. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi emosional siswa yang belum stabil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan pendekatan persuasif, penguatan motivasi, serta membangun komunikasi yang intensif dengan siswa dan orang tua. Dengan

demikian, peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa, meskipun masih memerlukan dukungan dan penguatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendekatan pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an, siswa lemah belajar

A. Pendahuluan

Tujuan Pendidikan adalah : Untuk membentuk karakter dalam kesatuan esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Kematangan karakter inilah, kualitas seseorang pribadi diukur (Fatwa & Abdul Majid, 2025).

Peran guru dari segi ilmu adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pendidikan juga di upayakan dalam memaksimalkan potensi dari peserta didik, hal ini harus diprioritaskan dalam penanaman akhlak dan budi pekerti.

Madrasah adalah tempat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi masa depannya. Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu (Habriyanti et al., 2024).

Menurut Andi Rasyid dalam hal

ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks (Wajdi & Dkk, 2024).

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik religius dengan penekanan pada pembelajaran ilmu keagamaan tanpa mengabaikan pengetahuan umum. Dalam konteks tersebut, pembentukan karakter kedisiplinan menjadi aspek yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, serta sikap saling menghargai perlu dibiasakan sejak dini melalui aturan yang berlaku di madrasah. Kedisiplinan siswa tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib, seperti berpakaian rapi, hadir tepat waktu, serta menjaga etika dalam proses pembelajaran. Aturan tersebut tidak hanya bersifat formal, melainkan harus diinternalisasi sebagai bagian dari

pembentukan karakter. Dengan demikian, madrasah memiliki peran strategis dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

Peran guru dalam proses pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang membimbing perkembangan akhlak dan kedisiplinan peserta didik. Hal ini semakin penting di tengah tantangan era modern yang ditandai dengan meningkatnya krisis moral dan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab khusus dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui pendekatan yang tepat, guru dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan guru yang profesional dan berintegritas sangat dibutuhkan dalam lingkungan madrasah (Sari et al., 2023).

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan melalui wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi, ditemukan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, tidak mematuhi aturan berpakaian, serta menunjukkan perilaku kurang tertib di kelas. Selain itu, terdapat pula siswa yang kurang menjaga kebersihan lingkungan dan kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter belum sepenuhnya efektif. Permasalahan ini menuntut adanya strategi yang lebih tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, diperlukan peran guru yang lebih aktif dan inovatif dalam membangun karakter peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membina karakter kedisiplinan siswa, khususnya pada kelas XI IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana

guru melaksanakan perannya dalam membimbing siswa, kendala yang dihadapi selama proses pembinaan, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu peran guru, hambatan yang dihadapi, dan upaya penyelesaiannya. Dengan adanya fokus yang jelas, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan kedisiplinan siswa. Hal ini penting sebagai dasar dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam peran guru Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait peran guru dalam pembentukan karakter. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai

syarat akademik, bagi siswa sebagai panduan dalam meningkatkan kedisiplinan, serta bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti, yakni peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membangun karakter kedisiplinan peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh berdasarkan kondisi alami di lapangan (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interpretasi terhadap perilaku dan pengalaman subjek penelitian. Data yang dihasilkan berbentuk deskripsi naratif berupa kata-kata dan

tindakan yang diamati. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai fenomena yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif terkait peran guru dalam pembentukan kedisiplinan.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi yang dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian terhadap pembinaan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Setting penelitian mencakup aktivitas pembelajaran di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas XI IPS 1. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap permasalahan yang diteliti. Subjek tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan akurat. Dengan demikian, data yang diperoleh

memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Data ini mencakup informasi mengenai peran guru, perilaku siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti profil madrasah, struktur organisasi, serta arsip lainnya yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan penelitian. Penggabungan kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Dengan demikian, analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan mendalam (Abigail Soesana, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran serta perilaku siswa di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan informan

guna memperoleh informasi terkait pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan data. Penggunaan berbagai teknik juga membantu peneliti dalam memperoleh data yang valid. Dengan demikian, proses pengumpulan data berjalan secara sistematis dan terarah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang telah diolah. Proses analisis berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Dengan demikian, hasil penelitian

mencerminkan kondisi nyata di lapangan secara objektif (Haryoko et al., 2020).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data (Imam Machali, 2021).

Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengulangi proses pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, pengecekan data dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peran guru Akidah

Akhlak dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun hasilnya belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta didik. Kondisi kedisiplinan siswa menunjukkan variasi, di mana sebagian siswa telah menunjukkan sikap disiplin yang cukup baik, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan aturan sekolah. Bentuk pelanggaran yang ditemukan antara lain keterlambatan, kurangnya perhatian saat pembelajaran, serta pelanggaran terhadap tata tertib berpakaian.

Namun demikian, terdapat pula siswa yang telah mampu menunjukkan sikap patuh terhadap aturan, menghargai guru, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa karakter kedisiplinan siswa berada pada kategori cukup baik, tetapi masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Variasi karakter ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan sekitar. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan membina

karakter tersebut secara konsisten (Hidayat & Abdillah, 2019).

Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan prapembelajaran, proses pembelajaran, dan pascapembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, program tahunan, dan program semester sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan ini menjadi dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan secara langsung. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang sistematis ini, guru dapat mengontrol dan mengarahkan perkembangan karakter siswa secara lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter. Oleh karena itu, keberhasilan

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan perencanaan yang matang dari guru (Asep Ediana Latip, 2021).

Salah satu strategi utama yang diterapkan guru adalah pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa secara berkelanjutan. Nasihat biasanya diberikan pada awal pembelajaran dengan menekankan pentingnya akhlak mulia, tanggung jawab, serta ketaatan terhadap aturan. Guru juga menyisipkan pesan moral dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti pentingnya kejujuran, saling menghargai, dan menjaga sikap. Selain itu, kepala madrasah turut berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan upacara dan interaksi di luar kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk menyentuh aspek afektif siswa agar mereka memiliki kesadaran internal dalam berperilaku disiplin. Hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, pemberian nasihat dan motivasi menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun karakter kedisiplinan siswa.

Selain motivasi, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam

pembentukan karakter siswa. Guru berupaya menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dalam keseharian, sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi siswa. Prinsip bahwa guru adalah figur yang “digugu dan ditiru” tercermin dalam perilaku guru yang konsisten dan berintegritas. Keteladanan ini memberikan pengaruh yang kuat karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi role model dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keteladanan yang baik, proses internalisasi nilai disiplin menjadi lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan teladan memiliki efektivitas yang tinggi dalam pendidikan karakter (Sidiq, 2018).

Strategi lain yang diterapkan adalah pembiasaan dan penugasan sebagai bagian dari proses pembentukan disiplin. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta menjaga sikap sopan dalam interaksi sehari-hari. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk

kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan tugas individu maupun kelompok untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan. Penugasan ini membantu siswa memahami materi sekaligus membangun sikap disiplin dalam mengatur waktu dan bekerja sama. Dengan pembiasaan dan penugasan, siswa dilatih untuk menerapkan nilai disiplin secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kedua strategi ini menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karakter.

Dalam rangka menegakkan kedisiplinan, guru juga menerapkan hukuman yang bersifat edukatif sebagai bentuk pembinaan. Hukuman diberikan secara proporsional, seperti teguran lisan atau tugas tambahan yang mendidik, tanpa adanya unsur kekerasan atau penghinaan. Tujuan utama dari hukuman ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kesalahan yang dilakukan. Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang bermasalah untuk memahami latar belakang dan memberikan solusi yang tepat. Dengan pendekatan ini, siswa

tidak merasa tertekan, melainkan terdorong untuk memperbaiki diri. Hukuman yang diberikan juga berfungsi sebagai pembelajaran tentang konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, penerapan hukuman edukatif menjadi sarana efektif dalam membentuk tanggung jawab dan kedisiplinan siswa.

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Faktor utama yang memengaruhi adalah latar belakang keluarga yang beragam, termasuk kondisi keluarga yang kurang harmonis atau kurang memberikan pembinaan akhlak (Mahrus, 2014).

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor signifikan dalam membentuk perilaku siswa, baik ke arah positif maupun negatif. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai solusi seperti pendekatan persuasif, pemberian motivasi, serta penguatan keteladanan. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi

sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Dengan sinergi yang baik, diharapkan proses pembinaan kedisiplinan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Pembahasan mengenai peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membangun karakter kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi pembinaan secara komprehensif melalui berbagai strategi. Guru memberikan nasihat dan motivasi sebelum pembelajaran, menampilkan keteladanan, membiasakan perilaku positif, serta memberikan penugasan untuk melatih tanggung jawab siswa. Selain itu, penerapan hukuman edukatif juga dilakukan sebagai upaya pembinaan agar siswa menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala, seperti perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kondisi emosional siswa yang belum stabil. Kendala tersebut berdampak pada variasi tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas. Meskipun demikian,

guru berupaya mengatasinya melalui pendekatan persuasif, pembinaan yang berfokus pada aspek afektif, serta pemberian teladan yang konsisten. Dengan demikian, peran guru sebagai motivator terbukti penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, meskipun masih memerlukan penguatan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa solusi yang diterapkan guru meliputi pemberian motivasi secara berkesinambungan, penggunaan pendekatan persuasif, serta penguatan keteladanan dalam keseharian. Guru juga menempatkan hukuman sebagai sarana edukatif untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada konsistensi dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pihak madrasah diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter kedisiplinan.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan variabel yang lebih luas. Dengan langkah tersebut, upaya pembinaan karakter siswa diharapkan dapat berlangsung lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail Soesana, D. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Kita Menulis.
- Asep Ediana Latip. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. CV. Mutiara Galuh.
- Fatwa, A., & Abdul Majid. (2025). *Buku Ajar Teknologi Pendidikan*. Minhaj Pustaka.
- Habriyanti, M.Fadhil, & Ied El Munir. (2024). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 101–113. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.116>
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Imam Machali. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mahrus. (2014). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. STAIN Jember Press.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v2i1.107>
- Sidiq, U. (2018). *Manajemen Madrasah*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Wajdi, F., & Dkk. (2024). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. WIDINA MEDIA UTAMA.